

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

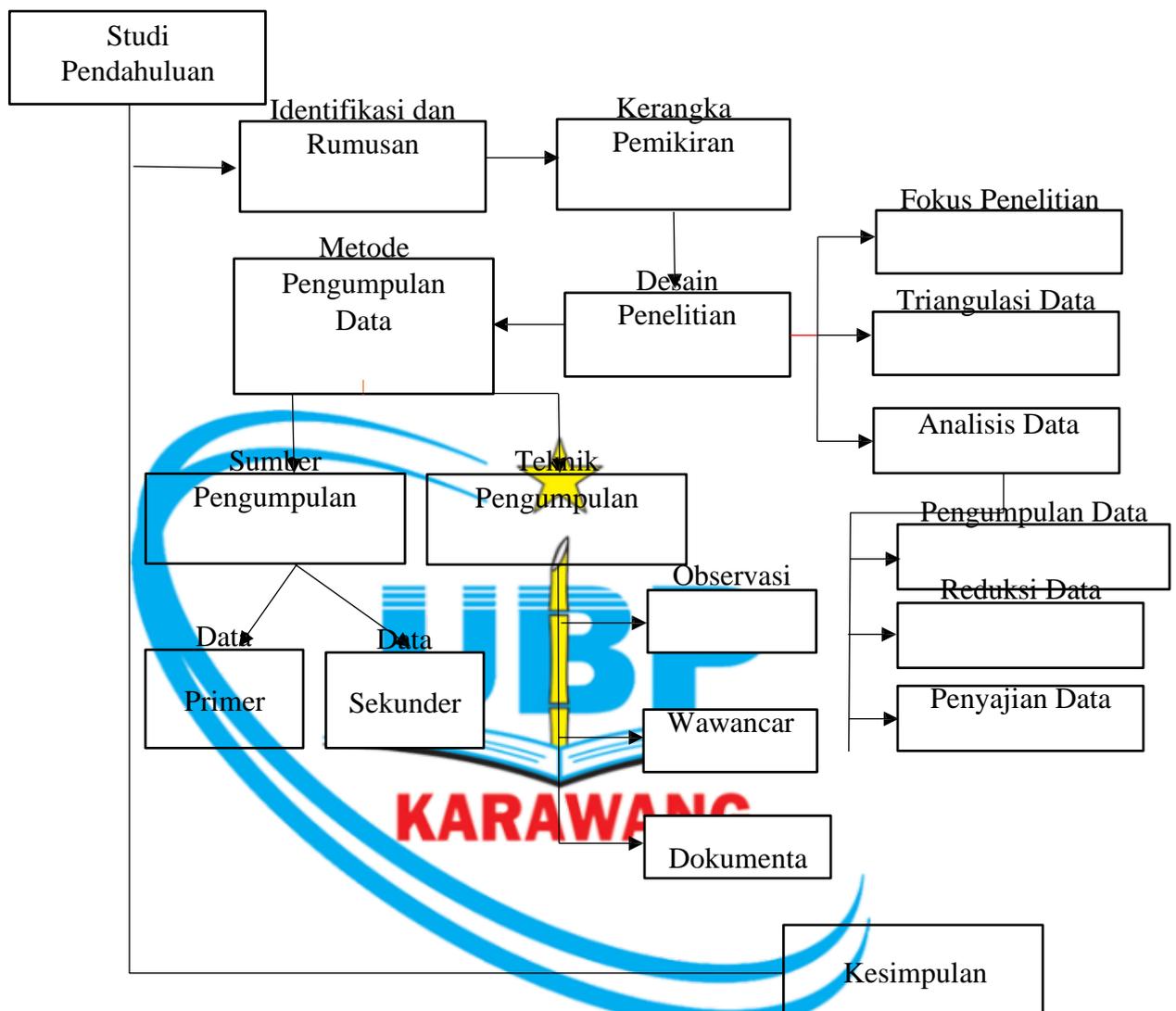
Desain penelitian digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya, termasuk dalam bidang ekonomi, politik, agama, sosial budaya, dan pendidikan. Proses pengajaran tentang penelitian sebagai subjek yang penting dilakukan di setiap perguruan tinggi. Sebagai calon sarjana, mahasiswa perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian sebagai bagian dari penyelesaian studi, baik dalam menulis skripsi maupun tesis.

Kemampuan berpikir ilmiah dan penemuan ilmiah menjadi hal yang tak terpisahkan dalam kerangka berpikir mahasiswa atau calon sarjana, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan, terutama dalam pembangunan masyarakat di masa depan. Salim & Syahrums (2012).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bungin (2014) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif mengadopsi pandangan fenomenologis dan positivisme, yang mempelajari penampakan atau fenomena yang tidak terisolasi satu sama lain, melainkan saling berhubungan secara dialektis. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang permasalahan yang diteliti dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara maksimal.

Dalam penelitian kualitatif, manusia dianggap sebagai instrumen penelitian, dan hasilnya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berikut adalah rancangan penelitian untuk menggambarkan alur yang akan dilakukan:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sumber: Sungkono (2016)

Gambar di atas menjelaskan langkah-langkah dalam desain penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan pada objek penelitian, yaitu pada satuan kerja kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan dan observasi awal terhadap kondisi kinerja instansi tersebut sebagai latar belakang penelitian.

Setelah itu, dilakukan identifikasi masalah sebagai dasar untuk membuat kerangka pemikiran penelitian. Setelah tahap ini selesai, dilakukan desain penelitian sebagai kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian. Penulis melakukan konseptualisasi terhadap variabel yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai literatur dan studi pustaka yang relevan, sehingga fokus penelitian dapat didefinisikan secara operasional.

Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data dan analisis data. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Tahap terakhir adalah triangulasi sumber, yang dilakukan untuk memperkuat keabsahan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Setelah melalui tahapan ini, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian.

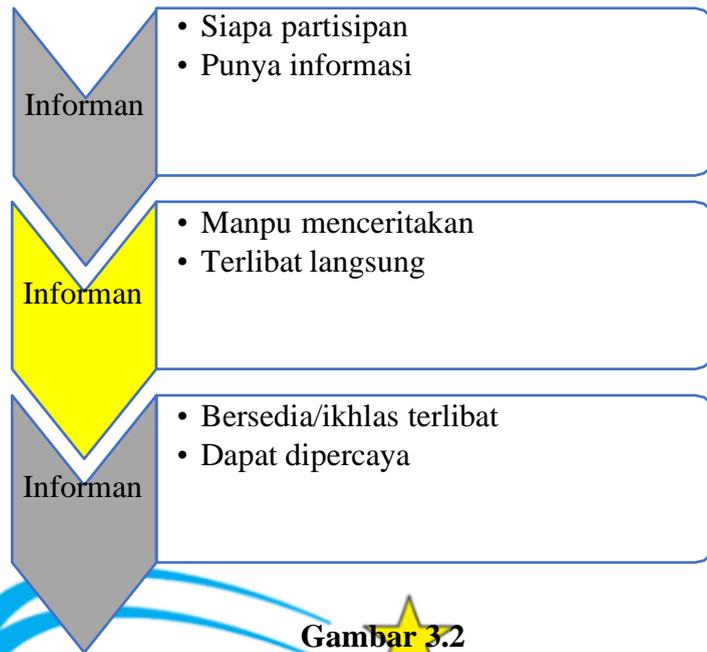
3.2. Partisipan, Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 172) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data yang diperoleh dari kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang yang berupa

- a. Struktur Organisasi
- b. Data Pegawai
- c. Kinerja Pegawai
- d. Pencapaian Kinerja Pegawai

Dalam metode pengumpulan data ini peneliti memilih informan yang dianggap dapat mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta dapat memberikan informasi yang dapat diibandingkan untuk memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini merupakan pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang. Syarat pemilihan partisipan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2

Syarat Informan Yang Kredibel

Sumber: Sungkono, 2016

3.2.2 Waktu Penelitian

Perkiraan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Februari hingga April 2023. Berikut adalah tabel yang menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian							
		Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Okt 2023
1	Pengajuan Surat Izin Penelitian								
2	Penetapan Lokasi Penelitian								
3	Penyusunan Proposal								
4	Bimbingan Proposal								
5	Revisian Proposal								
6	Seminar Proposal								
7	Sidang Skripsi								

Sumber: Diolah Penulis (2023)

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di lakukan pada satuan kerja pemerintah daerah Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang yang berlokasi di Gedung Pemda II, Jl. Siliwangi, Karawang Wetan, Kec. Karawang Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41314.

3.3. Definisi Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel bebas yaitu literasi kinerja pegawai dan sikap kinerja pegawai. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah perilaku kinerja pegawai. Definisi operasional dapat diambil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional
1	Kinerja Pegawai (X1), menurut Sugiyono 2016	Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan.

Sumber: Sugiyono (2020:38)

3.4. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menandai penelitaian kualitatif serta membatasi penelitian untuk menentukan informasi apa yang relevan dan informasi apa yang tidak relevan (Sugiyono, 2020:275). Keterbatasan penelitian kualitatif ini lebih disebabkan oleh kepentingan/urgensi permasalahan yang teridentifikasi dalam peneitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada “Analisis Kinerja Pegawai Pada kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang”

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Metode ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antara kegiatan-kegiatan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Pendekatan ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dalam konteks khusus yang alami. Metode alamiah digunakan dalam memanfaatkan berbagai teknik dan prosedur dalam penelitian.

3.5.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber pihak pertama, dalam penelitian ini fokusnya adalah pada informan atau keterangan pegawai (Widiati, 2021). Data primer diperoleh melalui proses wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh informasi langsung mengenai kinerja dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penelitian (Widiati, 2021). Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis, serta dokumen yang telah diarsipkan dan yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui survei langsung di tempat penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dibutuhkan sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan menggunakan metode pengumpulan data utama, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi secara rinci mengenai pelaksanaan kinerja pegawai.
2. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan.
3. Dokumentasi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil selama proses penelitian dilakukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian. Analisis data merupakan proses sistematis untuk menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit yang relevan, sintesis, pengorganisasian pola, pemilihan data yang penting dan akan diteliti, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan untuk menyajikan data agar mudah dipahami mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman (2007), seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Rahayu dan Wikaningtyas (2021). Langkah-langkah tersebut mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Dalam penelitian ini, terdapat banyak data yang diperoleh dari lapangan yang perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk mengelompokkan dan menyederhanakan data tersebut.

2. Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan elemen penting dalam analisis kualitatif yang valid. Data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, perbandingan antar kategori, flowchart, atau melalui teks naratif.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan kesimpulan yang dihasilkan.

3.7 Validasi Data (Triangulasi Data)

Menurut Moleong (2017:330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data untuk pemeriksaan atau perbandingan dengan data ini. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong (2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Wijaya (2018:120) Triangulasi sumber data adalah

pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Sedangkan dalam hal triangulasi, Menurut Sugiyono (2020:127) Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Moleong (2017:330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas informasi dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber informasi, misalnya hasil wawancara, arsip dan dokumen lainnya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

4. Triangulasi Teori

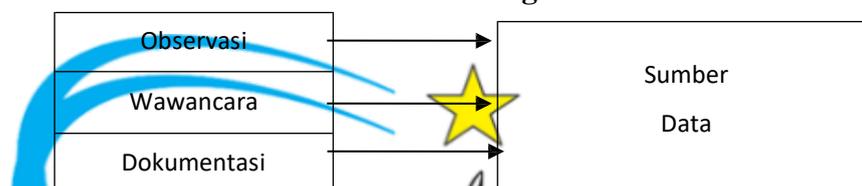
Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi Teknik untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

3.7.1 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, dimana menggunakan berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, hasil observasi atau dengan wawancarai lebih dari subjek yang dianggap memiliki berbagai sudut pandang yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah untuk lebih mengetahui secara detail informasi mengenai objek peneliti baik dari hasil wawancara ataupun observasi dan lebih mengetahui sudut pandang secara mendalam dari informan mengenai objek penelitian.

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber



Sumber: Olah Peneliti, 2023

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Observasi

Observasi dilaksanakan dan didampingi oleh Bapak H. Husen Jaya Wiguna, S.E selaku bidang sekretaris yang dilakukan saat observasi ialah:

- 1) Karakteristik pegawai
- 2) Sikap pegawai
- 3) Lingkungan kerja
- 4) Aktivitas kerja

2. Wawancara

Adapun pelaksanaan wawancara secara dilakukan dengan mengambil 4 partisipan yang mempunyai dan memahami dari objek yang diteliti oleh peneliti adapun informan terbagi dalam empat pandangan menurut jabatan masing-masing informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti memiliki foto-foto kegiatan penelitian/observasi lapangan serta dokumen-dokumen penunjang penelitian pada saat pelaksanaan penelitian.

3.8. Instrumen Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020:156) Instrumen penelitian naturalistik adalah peneliti. Peneliti dapat mencari bentuk instrumentasi lain yang dapat digunakan dalam fase penelitian selanjutnya, tetapi manusia adalah pendukung pertama dan konstan. Namun, jika instrumen manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penelitian, instrumen dapat dibangun berdasarkan data yang dihasilkan oleh instrumen manusia.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen atau alat untuk pengumpulan data. Peneliti langsung menuju ke lokasi, melakukan observasi dan langsung mencampurkan dengan hal-hal yang diteliti. Selama pencelupan di lapangan, peneliti membawa petunjuk wawancara dan observasi agar penelitian di lapangan terfokus dan data yang diperlukan dapat disaring secara maksimal.

3.8.1 Pedoman Wawancara Mendalam

Menurut Anufia (2019), interview adalah bentuk dialog yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam proses tersebut, peneliti menggunakan instrumen yang disebut pedoman wawancara atau interview guide. Ada dua jenis wawancara yang dapat

Wawancara adalah bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu, melibatkan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Dengan menggunakan wawancara terbuka, subjek penelitian diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan dari wawancara tersebut.

3.8.2 Pedoman Observasi

Bungin (2014:118) menyatakan bahwa metode pengumpulan data digunakan untuk menghimpun informasi oleh seorang peneliti melalui pengamatan dan pengindraan. Pengamatan baru dapat dikategorikan sebagai pengumpulan data peneliti jika memenuhi kriteria berikut:

1. Pengamatan dilakukan sebagai bagian dari penelitian dan telah direncanakan dengan serius.
2. Pengamatan harus terkait dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum, bukan hanya sebagai hal yang menarik perhatian semata.

Dengan memenuhi ketiga kriteria tersebut, pengamatan dapat dianggap sebagai metode yang valid dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mengobservasi lingkungan kerja di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang, yang merupakan sebuah satuan kerja pemerintah daerah.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA OBSERVASI

- Tanggal : 1 Februari s/d 2 April 2023
- Tempat : Tempat penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang berlokasi di Gedung Pemda II, Jl. Siliwangi, Kabupaten Karawang, Jawa Barat
- Waktu : 08:00 WIB
- Observasi : Fikri Khoerulimam Wiguna (Peneliti)
 H. Eka Sanatha, SH., M.M
 (Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang)
 H. Husen Jaya Wiguna, S.E
 (Pelaksana Sub Bagian Sekretaris Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil dan Lokus penelitian

Dengan terbentuknya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Karawang, dapat memajukan sektor perekonomian melalui terciptanya iklim investasi yang makin kondusif sehingga meningkatkan kapasitas, kualitas serta kuantitas dalam memberikan pelayanan terbaik dibidang penanaman modal dan perizinan. Suatu kebutuhan Pemerintah Daerah dalam rangka memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat maupun pihak swasta yang berminat menanamkan investasi maupun memerlukan berbagai perizinan dengan lebih praktis, optimal, transparan, cepat serta tepat waktu. Kabupaten Karawang merupakan salah satu Kawasan industry terluas se-Asia Tenggara.

Gambar 4.1 Lokus Kantor DPMPTSP Kabupaten Karawang



Sumber: Maps Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang

4.1.1. Visi dan Misi Dinas PMTSP Kabupaten Karawang

1. Visi
Menciptakan pembangunan yang berkeadilan melalui peningkatan investasi dan pelayanan perizinan prima menuju Karawang sejahtera.
2. Misi
 - a. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif.
 - b. Meningkatkan promosi dan Kerjasama investasi.
 - c. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur yang professional.

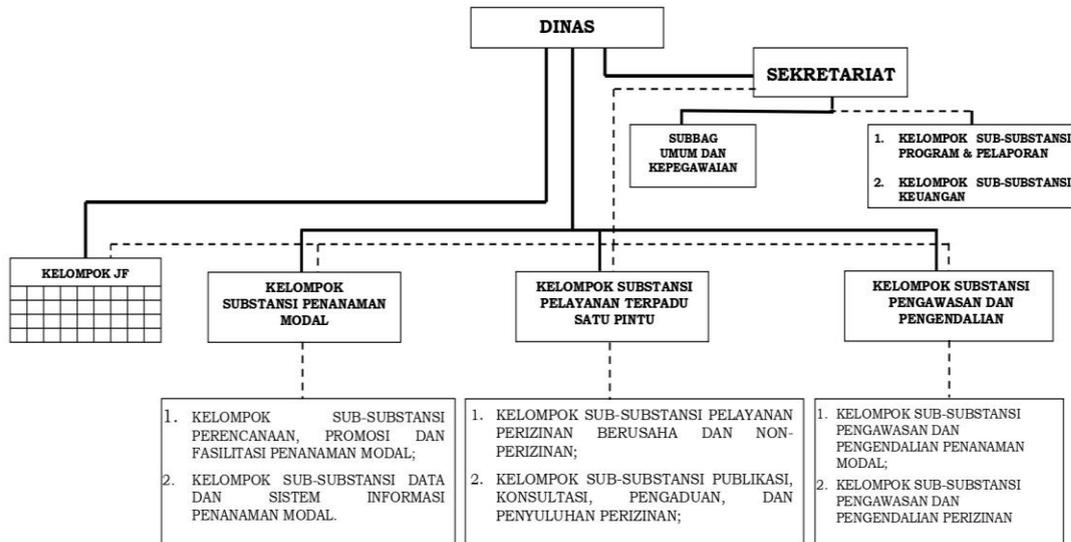
4.1.2. Struktur Organisasi Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang

Susunan struktur organisasi dan tata kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahkan:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - b. Kelompok Sub-Subtansi Program dan Pelaporan.
 - c. Kelompok Sub-Subtansi Keuangan.
3. Kelompok Subtansi Penanaman Modal, membawahkan:
 - a. Kelompok Sub-Subtansi Perencanaan, Promosi dan Fasilitasi Penanaman Modal.
 - b. Kelompok Sub-Subtansi Data Sistem Informasi Penanaman Modal.
4. Kelompok Subtansi Pelayanan Terpadu Satu Pintu, membawahkan:
 - a. Kelompok Sub-Subtansi Pelayanan Perizinan Berusaha dan Non Perizinan.
 - b. Kelompok Sub-Subtansi Publikasi, Konsultasi, Pengaduan dan Penyuluhan Perizinan.
5. Kelompok Subtansi Pengawasan dan Pengendalian, membawahkan:
 - a. Kelompok Sub-Subtansi Pengawasan dan Pengendalian Penanaman Modal.
 - b. Kelompok Sub-Subtansi Pengawasan dan Pengendalian.

6. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 4.2 Susunan Organisasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang



Sumber: Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang

4.1.3. Tugas Pokok dan Fungsi

Rincian tugas pokok dan fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Karawang Nomor 69 tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut:

A. Kepala Dinas

Tugas Pokok : Memimpin, mengkoordinasi, mengendalikan serta mengarahkan, pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah bidang penanaman modal, fungsi pelayanan terpadu satu pintu serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

Fungsi : a. Penetapan kebijakan teknis Dinas atau bahan kebijakan daerah dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah bidang penanaman modal, fungsi pelayanan terpadu satu pintu.

- b. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah bidang penanaman modal, fungsi pelayanan terpadu satu pintu.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah bidang penanaman modal, fungsi pelayanan terpadu satu pintu.

B. Sekretaris

Tugas Pokok : Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas dalam hal pengelolaan administrasi perencanaan dan program, keuangan serta kepegawaian dan umum di lingkungan Dinas serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi bidang-bidang.

Fungsi : a. Pengkoordinasi penyusunan perencanaan, program dan anggaran di lingkungan Dinas.
 b. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang memiliki ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kerjasama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi.
 c. Pembinaan dan pengkoordinasian penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan di lingkungan Dinas.

C. Kelompok Subtansi Penanaman Modal

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas kepala Dinas dalam hal Penanaman Modal.

Fungsi : a. Pengkajian, rencana strategis dan rencana Pengembangan penanaman modal lingkungan daerah Berdasarkan sector usaha maupun wilayah.

- b. Pengkajian, penyusunan dan pengusulan deregulasi/ kebijakan penanaman modal lingkungan daerah.
- c. Pengembangan potensi dan peluang penanaman modal lingkungan daerah dengan memperdayakan Dinas usaha melalui penanaman modal, antara lain meningkatkan kemitraan dan Adaya saing penanaman modal lingkungan daerah.

D. Kelompok Subtansi Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Tugas Pokok : Melaksanakan Sebagian tugas Kepala Dinas dalam hal Pelayanan Perizinan Berusaha dan Non Perizinan.

Fungsi : a. Pelaksanaan pelayanan perizinan berusaha dan Non perizinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 b. Pelaksanaan, pemeriksaan, identifikasi, verifikasi/ validasi dan pengolahan data perizinan berusaha dan non perizinan.
 c. Pelaksanaan pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pengadministrasian pelayanan perizinan berusaha dan non perizinan.

E. Kelompok Subtansi Pengawasan dan Pengendalian

Tugas Pokok : Melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam hal pengawasan dan pengendalian penanaman modal, perizinan berusaha dan non perizinan.

Fungsi : a. Pelaksanaan koordinasi dengan pemerintah pusat dan Perangkat daerah teknis dalam rangka pengawasan dan Pengendalian penanaman modal, perizinan berusaha dan non perizinan.

- b. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian penanaman modal, perizinan dilingkup internal dan eksternal.
- c. Pemberian sanksi terhadap pelanggaran penanaman modal, perizinan berusaha dan non perizinan sesuai dengan lingkup kewenangan dan peraturan perundangan.

F. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas secara professional sesuai dengan kebutuhan. Kelompok jabatana fungsional sebagaimana dimaksud diatas, dalam melaksanakan tugas pokoknya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

4.1.4 Profil Informan

Berikut dibawah ini merupakan profil informan penelitian pada satuan kerja pemerintah daerah Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Informan

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Asep Suryana, S.STP	Kepala Sekretaris DMPTSP Kabupaten Karawang	Laki-laki
2.	Robbi Fahrulrozi, S.H	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	Laki-laki
3.	Susi Widiawati, S.Sos	Sub Koordinator Kelompok Sub-Subtansi Program dan Pelaporan	Perempuan
4.	Oktaf Hariaji, S.T	Sub Koordinator Kelompok Sub-Subtansi Data dan Sistem Informasi	Laki-laki

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2023)

4.2. Hasil Penelitian

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh penelitian pada satuan pemerintah daerah Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang, yang terdiri dari sekretaris, 1 pimpinan sub bagian, 2 kepala sub koordinator. Yang dimana ketiganya mewakili 3 bagian hirarki intruksi tugas kerja pada Kantor DPMPTSP Kabupaten Karawang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Wawancara Mendalam

Nama : Bapak Asep Suryana, S.STP
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Sekretaris
 Instansi : Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kualitas Kerja	Bagaimana kualitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Mungkin salah satu tingkat dimana hasil aktivitas yang dilakukan mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari aktivitas maupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari sebuah pelayanan yang baik dapat diukur.
2	Kuantitas Kerja	Bagaimana kuantitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Untuk kuantitas kerja itu sendiri di Dinas PMPTSP ini bisa dibilang cukup baik dikarenakan dari beberapa para pegawai yang saya lihat adanya pegawai selalu pulang larut malam.
3	Pelaksanaan Tugas Pokok Kerja	Bagaimana pelaksanaan tugas pokok kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Sekretariat mempunyai tugas perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, pelaporan meliputi keuangan, hukum, kehumasan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, pembinaan ketatausahaan, kearsipan, kerumahtanggaan, kepegawaian dan pelayanan administrasi di lingkungan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Wawancara Mendalam (Lanjuttan)

Nama : Bapak Robbi Fahrulrozi, S.H
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 Instansi : Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kualitas Kerja	Bagaimana kualitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Kualitas kinerja pegawai di sini biasanya cukup baik. Mereka terlihat cukup berkomitmen dalam menjalankan tugas mereka. Tapi terkadang ada beberapa yang mungkin perlu meningkatkan responsivitas terhadap permintaan masyarakat. Tapi secara umum, saya rasa mereka melakukan pekerjaan mereka dengan baik.
2	Kuantitas Kerja	Bagaimana kuantitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Sepertinya mereka cukup produktif. Mereka banyak menyelesaikan tugas-tugas mereka dan terus terlihat sibuk. Tapi kadang-kadang, sepertinya ada beberapa area yang bisa lebih dioptimalkan. Tapi secara umum, kelihatannya mereka cukup produktif.
3	Pelaksanaan Tugas Pokok Kerja	Bagaimana pelaksanaan tugas pokok kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Mereka sepertinya cukup baik dalam menjalankan tugas-tugas pokok mereka. Mereka terlihat fokus pada pekerjaan mereka dan mencoba untuk menyelesaikan tugas-tugas itu sebaik mungkin. Tapi tentu ada beberapa momen di mana mereka perlu lebih efisien, tapi secara umum, mereka tampaknya menjalankan tugas mereka dengan baik.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Wawancara Mendalam (Lanjuttan)

Nama : Ibu Susi Widiawati, S.Sos
 Jabatan : Sub Koordinator Kelompok Subtansi Program dan Pelaporan
 Instansi : Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kualitas Kerja	Bagaimana kualitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Mereka biasanya bekerja dengan cukup efisien dan responsif terhadap tugas-tugas mereka. Namun, ada beberapa yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi antar pegawai yang masih bisa lebih diperbaiki. Kualitas kinerja pegawai di sana terlihat positif, tetapi selalu ada ruang untuk perbaikan.
2	Kuantitas Kerja	Bagaimana kuantitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Untuk kuantitas kerja pegawai pada dinas PMPTSP bisa dikatakan kurang baik, karena masih terdapat pegawai yang kurang produktif dalam bekerja dan masih terdapat pegawai yang kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan
3	Pelaksanaan Tugas Pokok Kerja	Bagaimana pelaksanaan tugas pokok kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Dalam melaksanakan tugas pokok kerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang kurang baik. Mereka kurang fokus terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan sehingga menimbulkan beberapa pekerjaan menjado kurang optimal.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Wawancara Mendalam (Lanjuttan)

Nama : Bapak Oktaf Hariaji, S.T

Jabatan : Sub Koordinator Kelompok Subtansi Data dan Informasi

Instansi : Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kualitas Kerja	Bagaimana kualitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang bekerja kurang baik. Mereka kurang responsif terhadap tugas-tugasnya. Tapi, perlu ditingkatkan komunikasi antar pegawai. Keseluruhan, kinerja pegawai di sana terlihat bagus dengan ruang perbaikan.
2	Kuantitas Kerja	Bagaimana kuantitas kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang banyak bekerja dengan baik. Ada sedikit yang perlu lebih ditingkatkan, tapi secara keseluruhan, kinerjanya cukup baik.
3	Pelaksanaan Tugas Pokok Kerja	Bagaimana pelaksanaan tugas pokok kinerja pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang?	Pegawai di kantor Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang biasanya menjalankan tugas pokok mereka dengan baik. Ada beberapa hal yang bisa diperbaiki, tapi secara umum, pelaksanaan tugas mereka cukup baik.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

4.3. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini meneliti kinerja pada satuan instansi Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang, penelitian ini menganalisis, sejauh mana kinerja Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang dalam melaksanakan kerja serta apa saja yang didapatkan dari pemenuhan peran pegawai dalam menjalankan tugas terhadap kinerja pegawai serta mengetahui seberapa besar pemahaman pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Capaian satuan kerja instansi Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang, mampu mencapai target realisasi capaian kinerja pada akhir periode rencana strategis (RENSTRA) 2023, akan terlealisasi dengan baik dan tepat serta berdampak positif terhadap instansi dan pegawai.

Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang merupakan satuan kerja pemerintah daerah Kabupaten Karawang yang mempunyai bidang kerja sebanyak 10, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, Kepala Dinas sebagaimana dimaksud berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintah di setiap bidang kerjanya dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Cakupan penelitian ini ialah menganalisis guna mengetahui kinerja pada satuan kerja instansi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang.

1. Bagaimana Kualitas Kinerja Pegawai Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang?

Indikator kualitas kerja pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang, berdasarkan dari hasil wawancara ke-4 informan menyatakan bahwasannya kualitas kinerja pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang cukup baik. Mereka biasanya bekerja dengan baik dan responsif. Tetapi, ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal efisiensi komunikasi di antara mereka. Secara keseluruhan, kinerja mereka terlihat positif dengan potensi perbaikan.

2. Bagaimana Kuantitas Kinerja Pegawai Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang?

Indikator kuantitas kerja pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang. Dari hasil wawancara ke-4 informan menyatakan bahwasannya Pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang bekerja dengan cukup produktif. Mereka biasanya menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan cepat dan efisien. Namun, terkadang masih ada beberapa kendala dalam hal penyelesaian pekerjaan dalam waktu yang ditentukan. Tetapi, secara

keseluruhan, kuantitas kinerja mereka cukup baik, terutama dalam menangani berbagai permohonan dan pelayanan terpadu.

3. Bagaimana Pelaksanaan Tugas Kinerja Pegawai Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang?

Indikator pelaksanaan tugas pokok kerja dari hasil wawancara ke-4 informan menyatakan bahwasanya Namun, dalam beberapa kesempatan, terdapat masalah komunikasi di antara pegawai sendiri yang memperlambat aliran informasi dan proses kerja. Beberapa perbaikan dalam hal koordinasi dan komunikasi antarpegawai bisa meningkatkan efisiensi operasional kantor.

Tabel 4.3 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang Tahun 2020-2022

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Tujuan dan Sasaran Pada Tahun		
					2020	2021	2022
1.	Terwujudnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan	Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten	Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja pelayanan	Nilai Evaluasi AKIP Kabupaten	BB (67,67)	BB (76,01)	BB (76,01)
2.	Terwujudnya pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kesejahteraan social	IKM Dinas	Meningkatnya kualitas pelayanan Publik	IKM Dinas	C (40,00)	B (60,00)	C (40,00)
			Meningkatnya kualitas tata Kelola pemerintahan Dinas	Persentase Capaian Pelayanan	CC (50%)	CC (50%)	CC (50%)
			Meningkatnya partisipasi masyarakat	Usulan Dinas yang diakomodir	CC (50%)	CC (50%)	CC (50%)

Sumber: Dinas PMPTSP Kabupaten Karawang